

MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 112/I PERUMNAS

Ema Nur Amalia¹, Meideka Sapriani², Arrum Dwi Wahyuni³, Destrinelli⁴, Risdalina⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Jambi

1emanuramalia07@gmail.com, 2meidekasapriani@gmail.com ,
3dwiarrum77@gmail.com, 4destrinelli@unja.ac.id, 5risdalina@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning motivation in the Indonesian language subject through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by audio-visual media in grade IV at SDN 112/I Perumnas. The background of this research is the low level of student motivation, as indicated by a lack of interest, enthusiasm, responsibility, and satisfaction in participating in the learning process. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through observations based on five indicators of learning motivation. The results of the study showed a significant increase in students' motivation after the implementation of the PBL model with audio-visual media support. In the pre-action stage, the average motivation was in the low category with a percentage of 49%. After the first cycle, it increased to 60.8% (moderate category), and in the second cycle, it rose to 81.25% (good category). The application of the PBL model encouraged students to be more active, interested, and responsible in learning activities, while audio-visual media helped enhance students' understanding and interest in the subject matter. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model supported by audio-visual media is effective in improving students' learning motivation and is recommended as an innovative learning strategy for primary education.

Keywords: *audio visual, motivation, problem based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual di kelas IV SDN 112/I Perumnas. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi siswa yang terlihat dari kurangnya minat, semangat, tanggung jawab, serta rasa puas dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap lima indikator motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi peserta didik

setelah penerapan model PBL berbantuan media audio visual. Pada tahap pratindakan, rata-rata motivasi berada pada kategori rendah dengan persentase 49%. Setelah tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 60,8% (kategori cukup), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,25% (kategori baik). Penerapan model PBL mendorong siswa lebih aktif, tertarik, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sementara media audio visual membantu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan direkomendasikan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: audio visual, motivasi, pembelajaran berbasis masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Namun demikian, masih terdapat sejumlah orang tua yang kurang memberikan perhatian optimal terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hal ini tercermin dari kecenderungan sekadar menyuruh anak bersekolah tanpa disertai pendampingan maupun dukungan selama proses belajar berlangsung di rumah. Padahal, pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, melainkan melalui interaksi lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan dari orang tua dan lingkungan menjadi elemen keberhasilan proses pembelajaran anak secara menyeluruh (Diar Miftachul Jannah, Muhammad Thamrin Hidayat & Kasiyun, 2020).

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Mutu pendidikan sangat bergantung kepada ketiga komponen utama tersebut dan selebihnya dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar (Ritonga et al., 2023). Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sejak dini. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran (Berliana Putri Ramadhan, Treny Hera, 2024). Salah satu mata pelajaran yang berperan

strategis dalam jenjang sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literatif. Namun, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta minimnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas.

Fenomena ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru. Pendekatan ceramah tanpa dukungan media yang menarik membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna bagi siswa. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, berdampak rendahnya keterlibatan kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki semangat dalam belajar.

Tinggi atau kurangnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar (Lakap et al., 2020). Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam belajar, menunjukkan ketekunan, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan penggerak internal dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Para guru disarankan untuk lebih banyak berkomunikasi dan mendorong siswa agar termotivasi dalam belajar (Darmawan et al., 2021). Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih fokus, tekun, dan gigih belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Rahman, 2021). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan dan kondisi fisik serta psikologis siswa, lingkungan belajar, dan peran guru sebagai motivator menciptakan suasana pembelajaran,

kondusif dan menarik (Emda, 2018). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, seperti *Problem Based Learning* (PBL). Dalam PBL, peserta didik aktif mencari solusi dari masalah yang dihadapi, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Syamsidah & Suryani, 2018). *Problem Based Learning* adalah pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah aktif melalui pengalaman belajar yang berpusat pada masalah nyata, sehingga meningkatkan kemampuan analisis, kemandirian, dan keterampilan sosial mereka (Hotimah, 2020).

Model Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata melalui proses investigasi. Melalui pendekatan ini, siswa belajar menganalisis, mencari informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dilakukan melalui kerja kelompok, sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Mashuri et al., 2019). Model PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain memudahkan siswa memahami materi, mendorong penemuan pengetahuan baru, meningkatkan keaktifan, serta mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata. Selain itu, PBL melatih tanggung jawab, evaluasi diri, dan kerja kelompok, serta membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna (Firdaus et al., 2021). Penerapan PBL di sekolah dasar memiliki berbagai keuntungan. Pertama, meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Ketiga, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Keempat, dapat merangsang kreativitas dan motivasi

belajar siswa (Oka Sabrina, 2024). Model PBL memiliki berbagai keunggulan, seperti membantu siswa memahami materi, meningkatkan keterlibatan, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Di tingkat sekolah dasar, PBL efektif dalam meningkatkan prestasi, berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, serta motivasi belajar siswa.

Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam pemecahan masalah kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan solusi komunikatif. PBL memberikan pengalaman belajar bermakna karena menghubungkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain model pembelajaran, pemanfaatan media juga memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran adalah media yang bisa merangsang interaksi antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan peserta didik (Vina Fadila, Lukman Hakim, 2022). Media pembelajaran menurut berbagai jurnal adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar

mengajar untuk memudahkan penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media ini membantu guru menyajikan materi dengan cara yang menarik dan sistematis, meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan (Sapriyah, 2019).

Media audio visual merupakan salah satu media yang efektif dalam pembelajaran abad 21 karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar bergerak. Media pembelajaran audio visual sebagai sarana penyampaian pengetahuan atau pesan secara efisien melalui pemanfaatan komponen visual dan auditori (Pagarra H & Syawaludin, 2022). Media audiovisual adalah alat yang dapat menampilkan gambar sekaligus menghasilkan suara (Setiyawan, 2021). Media audio visual adalah media yang termasuk kedalam media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang penggunaan medianya dengan rekaman video (Sudarmawan et al., 2020). Media audio visual merupakan alat bantu pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas

proses belajar mengajar di sekolah karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio yang membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Ichsan et al., 2021). Berdasarkan pendapat Setiyawan (2021), Sudarmawan et al. (2020), dan Ichsan et al. (2021), media audiovisual merupakan alat bantu yang memadukan unsur gambar dan suara. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara visual dan auditif melalui rekaman video, tetapi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, serta membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Penggunaan media audio visual juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat melalui visual dan audio yang disajikan (Nadlir et al., 2024). Media audio visual memiliki manfaat utama seperti membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memfasilitasi pemahaman konsep yang abstrak dengan

pendekatan yang lebih dinamis (Serungke et al., 2024). Media ini menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan simultan, sehingga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, meningkatkan perhatian, dan memunculkan ketertarikan materi pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 112/I Perumnas. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpihak pada peserta didik, serta sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Desain penelitian

mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus pembelajaran untuk mengamati peningkatan motivasi belajar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 112/I Perumnas, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV/A yang terdiri dari 25 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa selama proses berlangsung. Wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap hasil pembelajaran yang diterapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai aktivitas selama pelaksanaan tindakan.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Sementara, data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan angket motivasi belajar yang dianalisis menggunakan persentase dan gain score untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II.

Indikator keberhasilan Tindakan, ditentukan berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan skor observasi motivasi belajar. Jika hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I, maka tindakan dikatakan berhasil. Dengan ini, diharapkan memberikan gambaran efektivitas model PBL berbantuan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui intervensi yang dilakukan dalam dua siklus

pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi berdasarkan lima indikator motivasi belajar, yaitu: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat dalam menyelesaikan tugas belajar, (3) tanggung jawab terhadap tugas, (4) reaksi terhadap stimulus pembelajaran, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

1. Pratindakan

Tahap pratindakan, motivasi belajar peserta didik secara umum berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor 49% dan kategori nilai D. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kurangnya semangat dalam belajar, ketidaktertarikan pada pelajaran, dan kurang tanggap terhadap stimulus pembelajaran yang diberikan guru. Hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan tanggung jawab dan kepuasan dalam mengerjakan tugas.

2. Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1, terjadi peningkatan motivasi belajar dengan rata-rata skor 53,8%, namun masih berada dalam kategori D. Ini menunjukkan bahwa intervensi awal belum sepenuhnya efektif meningkatkan motivasi peserta didik

secara signifikan. Pada Siklus I Pertemuan 2, rata-rata skor menjadi 60,8%, yang menempatkan motivasi belajar peserta didik dalam kategori C. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari tindakan yang dilakukan, walaupun sebagian peserta didik masih menunjukkan indikator motivasi belajar yang rendah.

3. Siklus II

Motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada Siklus II Pertemuan 1, dengan rata-rata skor mencapai 73,54%, yang berada pada kategori B. Ini mencerminkan peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Puncak peningkatan terjadi pada Siklus II Pertemuan 2, dengan rata-rata skor 81,25%, yang tetap berada pada kategori B, namun mendekati batas atas kategori tersebut. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan yang positif dalam semua indikator motivasi belajar, termasuk antusiasme dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepuasan saat mengerjakan tugas.

Tabel 1 Perkembangan Rata-rata Motivasi Belajar

Tahap Observasi	Rata-rata (%)	Kategori
Pratindakan	49.00	D
Siklus I Pertemuan 1	53.80	D
Siklus I Pertemuan 2	60.80	C
Siklus II Pertemuan 1	73.54	B
Siklus II Pertemuan 2	81.25	B



Grafik 1 Perkembangan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik perkembangan motivasi belajar peserta didik, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan dari tahap pratindakan hingga Siklus II Pertemuan 2. Tahap pratindakan, rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 49,00%, yang berada dalam kategori D. Nilai ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya minat, semangat, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan intervensi pada Siklus I Pertemuan 1,

terjadi peningkatan rata-rata motivasi menjadi 53,80%, namun masih berada dalam kategori D. Artinya, perubahan yang terjadi belum terlalu signifikan. Kemudian pada Siklus I Pertemuan 2, rata-rata motivasi meningkat menjadi 60,80%, yang masuk ke dalam kategori C. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi mulai berdampak positif, meskipun belum merata di semua indikator motivasi.

Perkembangan yang lebih nyata terlihat pada Siklus II Pertemuan 1, di mana rata-rata motivasi peserta didik naik tajam menjadi 73,54%, masuk dalam kategori B. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sudah semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mendorong peningkatan motivasi. Puncak dari peningkatan ini terjadi pada Siklus II Pertemuan 2, dengan rata-rata skor 81,25%, yang masih berada dalam kategori B namun mendekati batas atas kategori tersebut. Grafik memperjelas bahwa peningkatan terjadi secara bertahap dan konsisten di setiap tahap observasi, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat landasan teoretis dan kontekstual dari penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Sabrina dkk. (2024) yang berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*” menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara bertahap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam diskusi serta presentasi kelompok.

Selanjutnya, penelitian oleh (Ziplin, 2021) yang berjudul “*Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Tebo*” menunjukkan bahwa penerapan PBL secara sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Pada siklus I, motivasi belajar siswa berada pada kategori belum berhasil, tetapi setelah siklus II, motivasi meningkat hingga mencapai 94,53%. Selain itu, perubahan perilaku motivasi belajar siswa juga meningkat hingga 89,06%. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa, tetapi juga

mendorong perubahan sikap dan semangat belajar secara menyeluruh.

Selanjutnya, penelitian oleh (Arifin et al., 2024) dalam *Journal of Education Research* juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitian tindakan kelas di SD Swasta Al Ikhlah Taqwa Medan, penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dari 66,35% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar meningkat dari 75% menjadi 90%. Peningkatan motivasi dan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa model Problem Based Learning dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik seperti audio visual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 112/Perumnas. Terdapat peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus I dengan persentase 57,3% ke siklus II dengan persentase 77,40%, dengan capaian lebih dari 70% yang menunjukkan keberhasilan tindakan sesuai indikator yang ditetapkan. Model PBL yang dilaksanakan melalui kegiatan pemecahan masalah dan didukung media audio visual mampu mendorong keaktifan, tanggung jawab, serta minat belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). *Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. 5(4), 6109–6121.
- Berliana Putri Ramadhan, Treny Hera, I. W. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Mapaja Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Meranjat*. 11(2), 72–82.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>
- Diar Miftachul Jannah, Muhammad Thamrin Hidayat, M. I., & Kasiyun, S. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v13i2.871>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Lakap, P. A., Prasetyo, K., Pascasarjana, M. P., Dasar, P. P., Surabaya, U. N., Pascasarjana, D., Dasar, P. P., & Surabaya, U. N. (2020). *Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. 6(1).
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk

- meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125.
<https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947>
- Oka Sabrina, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Aspek Penalaran Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 578–582.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.798>
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(3), 289–302.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ritonga, H. S., Riski Dinata, F., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. (2023). *Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 4, 11–21.
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 31–39.
<https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sudarmawan, I. M., Abadi, I. B. G. S., & Putra, M. (2020). Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26435>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoble Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Vina Fadila, Lukman Hakim, T. H. (2022). *Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 53 Prabumulih*. 6(2), 77–87.
- Ziplin. (2021). Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Negeri 3 Tebo. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 102–106.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.588>